

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada diri siswa terdiri dari beberapa macam diantaranya, ada berbentuk kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar dari sisi kognitif sebagai kemampuan siswa untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, seperti siswa dapat dikatakan meningkatkan hasil belajarnya dari sisi kognitif dapat dilihat melalui beberapa versi di antaranya:

- 1.) Mampu menerangkan dari menginterpretasikan sesuatu, dalam artian siswa yang telah memahami sesuatu yang dia pelajari, dengan adanya siswa mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang ia telah terima , atau yang mampu memberikan interpretasi secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Selain itu juga bisa dilihat pada siswa yang mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada ini dan yang akan datang.
- 2.) Siswa tidak hanya sebatas mengetahui, mengingat tetapi mampu memproduksi apa yang pernah dipelajari.
- 3.) Siswa tidak hanya sebatas pemahaman yang diatas, karena pemahaman siswa tidak hanya melibatkan proses mental yang dinamis saja tetapi ai juga mampu memberikan uraian atau penjelasan yang lebih kreatif, tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja bahkan ia juga mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.¹

Siswa dikatakan berhasil atau meningkat hasilnya dalam belajar dalam sisi efektif, jika pada sikapnya tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan merupakan aspek respon fisik, yang terlihat pada adanya kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan, karena sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia dan sekitarnya baik terhadap individu-individu maupun objek-objek tertentu, dalam artian sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Jika sikap seperti itu ada di diri siswa maka siswa tersebut dapat dikatakan siswa yang sudah meningkat hasil belajarnya.

Selanjutnya siswa dikatakan berhasil dan meningkat apabila siswa mampu menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Perlakuan siswa seperti itu jika berkepada tahap berikutnya dapat dikatakan sebagai meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti

¹ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2013, hlm. 5-11



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

keaktivitas, kerja sama, bertanggung jawab, berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.²

Di dalam suatu pembelajaran di kelas, guru sekolah dasar mengajarkan banyak disiplin ilmu, diantaranya: ilmu tentang fenomena sosial, ilmu tentang berhitung, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena-fenomena alam, dan lain sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang Ilmu fenomena sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan terjemahan *sosial studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan

² *Ibid*

³ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 1

manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan, dan
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima tujuan di atas harus dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS di berbagai lembaga pendidikan dengan keluasan, kedalaman, dan bobot yang sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan.⁴

Selama ini masih banyak pendidik kurang memperhatikan kondisi siswa, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru yang cenderung memperhatikan siswa secara keseluruhan. Tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Berdasarkan faktanya metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran masih tampak monoton yaitu ceramah dan tanya jawab serta tidak melibatkan anak secara langsung. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode dan strategi yang cenderung sama setiap kali ketika menyajikan materi pelajaran, seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan mata pelajaran lainnya.

Harapan-harapan yang diinginkan, bahwa guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktifitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi antara guru dan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti di kelas V Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir, diperoleh informasi hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dapat

⁴*Ibid*, hlm . 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terlihat dari gejala-gejala berikut:

1. Dari 22 orang siswa hanya 10 orang siswa 45,45% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di MI tersebut adalah 70.
2. Setiap diberi ulangan harian hanya 11 orang siswa atau 50% siswa yang mencapai nilai tuntas yaitu 70.
3. Setiap diberi tugas rumah, sekitar 8 orang siswa atau 36,36% masih memperoleh nilai rendah.⁵

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan di atas, minimnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Padahal guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan latihan-latihan dan penambahan jam pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial pada sore harinya. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir adalah angka 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra. Menurut Hisyam Zaini

⁵ Syamsinar, Wali Kelas IV, Wawancara, Kemang Indah, 08 Februari 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dkk, strategi kisi-kisi pro dan kontra ini berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua kelompok atau katagori saja. Starategi ini menilai dengan cepat kecakapan dan kedalaman kemampuan analisis peserta didik tentang satu masalah atau satu isu tertentu dengan melihat dari dua sisi, pro dan kontra, untung- rugi atau plus-minus.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul: “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra Di Kelas V Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir** ”.

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan strategi dan pemanfaatan ssebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁷
2. Strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra merupakan strategi berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua kelompok atau kategori saja. Strategi ini menilai

⁶ Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Develomnt, 2002). hlm. 152

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 294

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cepat kecakapan dan kedalaman kemampuan siswa tentang satu masalah atau satu isu tertentu dengan melihat dari dua sisi: pro-kontra, untung-rugi, atau plus-minus.⁸

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan strategi kisi-kisi Pro dan Kontra dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas V Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir melalui strategi Kisi-Kisi Pro dan Kontra.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi sekolah berdasarkan hasil belajar siswa dan

⁸ *Ibid*. hlm. 152

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai salah satu strategi pembaharuan untuk dapat diterapkan kedepannya.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan strategi ini sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan di kelas dan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana pembelajara yang menyenangkan,tidak kaku serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan Rimba Melintang Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir khususnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas serta menambah wawasan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi Madrasah Ibtidayah Hubbul Wathan khususnya kelas V.